

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan sebuah komunitas merupakan sebuah fenomena yang banyak terjadi di kota-kota besar di Indonesia. Hal tersebut tidak bisa dipungkiri lagi, karena keberadaan komunitas tersebut sudah menjadi suatu hal yang sudah sering di dengar. Beragam jenis perilaku dapat diciptakan melalui komunitas tersebut, mulai dari perilaku pola komunikasi berkelompok maupun individual. Yang akan penulis teliti adalah kalangan masyarakat berkelompok yang tergabung dalam sebuah komunitas, dimana setiap individu tersebut memiliki minat dan hobi yang sama sehingga mereka tergabung dalam suatu komunitas. Dalam kehidupan berkelompok pasti terdapat proses komunikasi yang sama di antara anggotanya, dan memiliki maksud dan tujuan yang sama yaitu membangun dan memajukan komunitasnya itu.

Di zaman sekarang ini banyak masyarakat yang memiliki dan bergabung dalam sebuah komunitas. Karena mereka menganggap bahwa bergabung dalam komunitas merupakan salah satu hal yang menarik. Salah satunya adalah komunitas vespa, dimana setiap individu dapat menyalurkan bakat dan hobinya di dalam komunitas tersebut.

Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi merupakan suatu tindakan yang memungkinkan kita mampu menerima dan memberikan informasi atau pesan sesuai dengan apa yang kita butuhkan. Secara teoritis, tindakan komunikasi berdasarkan pada konteks terbagi menjadi beberapa macam, yaitu konteks

komunikasi interpersonal, komunikasi intrapersonal, komunikasi kelompok, dan komunikasi organisasi. Jika di lihat dari beberapa konteks komunikasi di atas, konteks komunikasi yang berhubungan atau sesuai dengan penelitian ini adalah komunikasi organisasi.

Untuk membangun ikatan sosial, dibutuhkan sebuah kesadaran pada masing-masing individu yang didasari atas masalah dan kebutuhan bersama. Individu harus mempunyai kesadaran akan ada gerakan bersama untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan bersama yang nantinya akan membentuk solidaritas. Solidaritas pada masing-masing individu ini, akan menjadi suatu ikatan tanggung jawab dalam kelompok.

Sampai saat ini sudah banyak sekali komunitas-komunitas motor klasik khususnya di kota Bandung. Namun yang penulis akan teliti disini adalah komunitas Crankcase, dimana komunitas ini merupakan komunitas yang telah cukup lama dibentuk yaitu di tahun 2018. Setahun terbentuk merupakan waktu-waktu yang cukup rawan dalam suatu komunitas, dimana tiap-tiap anggota memiliki ego masing masing, dan rasa kepemimpinan yang dimiliki oleh tiap orang juga berbeda, sehingga tiap orang akan berusaha untuk menonjolkan sikap tersebut agar bisa dilihat dan di hormati oleh orang lain di dalam lingkungannya.

Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, resiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas berasal dari bahasa Latin *communitas* yang

berarti "kesamaan", kemudian dapat diturunkan dari communis yang berarti "sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak". Komunitas motor klasik seperti Crankcase adalah sebuah kelompok yang tergabung dalam suatu organisasi, dan menjadikan komunitas ini sebagai wadah bagi penggemar motor klasik dalam menjalin suatu keharmonisan dan kebersamaan karena tiap anggotanya yang memiliki hobi dan minat terhadap motor klasik ini.

Komunitas Crankcase terbentuk pada tanggal 8 Agustus 2018, walaupun terbilang telah lama komunitas yang satu ini terbilang cukup populer di mata masyarakat kota Bandung, pasalnya banyak individu-individu yang bergabung untuk menjadi anggota komunitas Crankcase tersebut.

Komunitas Crankcase yang terbentuk pada tanggal 8 Agustus 2018 merupakan sebuah komunitas yang bergerak dibidang motor klasik. Komunitas yang dibentuk oleh kang Enda Nizam dkk ini memiliki suatu tujuan dimana agar komunitas ini menjadi salah satu komunitas yang bisa menampung berbagai macam kalangan yang memiliki latar belakang yang berbeda dan ingin menyalurkan hobinya di motor klasik, dalam hal ini anggota komunitas crankcase memiliki latar belakang sosial ekonomi rata rata menengah kebawah.

Awal terbentuk dari komunitas ini sendiri yaitu ketika diadakannya sebuah event dari sebuah komunitas vespa terbesar di Bandung yaitu Indonesia March of the Mods. Disanalah beberapa kelompok kecil mulai berkenalan dan mulai berinisiatif untuk membentuk sebuah komunitas yang sama. Hal ini juga di dasari oleh pengalaman dari tiap individu-individu yang pernah bergabung dengan suatu komunitas, namun komunitas tersebut berhenti sebelum target yang di inginkan

tercapai. Oleh karena itu, Enda Nizam, dkk berharap dengan adanya perbedaan dari tiap individu yang bergabung dengan komunitasnya tidak akan membuat kekompakan dari komunitasnya berantakan, melainkan menjadi salah satu hal yang mampu membangun komunitas menjadi lebih baik. Komunitas Crankcase ini selalu melakukan suatu aktifitas rutin seperti kopdar yang dilakukan pada hari sabtu malam, dimana tujuan dari kopdar ini untuk menjaga solidaritas antar anggotanya. Selain kopdar komunitas ini selalu melakukan aktifitas rutin lainnya seperti rolling thunder, baksos, dan acara touring tahunan, dimana kegiatan ini bertujuan untuk mempererat silaturahmi antar komunitas vespa dan masyarakat. Berdasarkan literatur yang peneliti pelajari bahwa di dalam sebuah organisasi saling terjadi pertukaran pesan, dan pertukaran pesan tersebut dilakukan melalui pola komunikasi. Pola komunikasi merupakan proses komunikasi dalam menyampaikan sebuah pesan dari anggota satu kepada anggota lain didalam suatu komunitas. Komunitas crankcase melakukan suatu pola komunikasi untuk mempertahankan solidaritas komunitasnya, karena dengan menjalin suatu hubungan yang baik dan solid diperlukan komunikasi yang efektif.

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, sebab manusia memiliki suatu kebutuhan tersendiri. Jika kita amati komunikasi ini sendiri dilakukan sehari-hari dan merupakan salah satu aktivitas yang menonjol dalam kehidupan bermasyarakat. Bahkan kita dapat memastikan, bahwa dimana ada suatu aktivitas manusia, pasti terjadi suatu aktivitas komunikasi didalamnya. Karena komunikasi merupakan salah satu kebutuhan di dalam kehidupan manusia.

Komunikasi menurut Deddy Mulyana yaitu “Proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka”. (Mulyana, 2001: 62)

Seperti yang pernah dikatakan oleh wakil ketua *crankcase*, kang Ade

“Jadi selama pandemi taun kemarin jarang banget ngumpul, jangankan buat ngumpul ngobrol lewat grup aja susah pisan soalnya pada punya kesibukan masing masing, malah ada yang gabisa dihubungin sama sekali pas pandemi, jadi taun kemarin tuh komunitas teh ga produktif pisan, biasanya malem minggu kopdar di dago sama anggota yang lain taun kemarin mah boro boro da sok di usir wae ku polisi gaboleh nongkrong sama harus ngejaga jarak ceunah, sampe akhirnya jalan dago ditutup udah weh semenjak itu jarang kopdar, atau silaturahmi sama komunitas lain atau kegiatan lain yang biasanya kita lakuin itu gabisa berjalan, kecuali kopdar di sekre baru pada dateng itupun yang dateng orangnya yang itu itu aja, tapi itu juga kadang suka dateng semuanya meski ga sering, tapi selama pandemi ini alhamdulillah komunikasi kita tetep jalan secara daring meskipun ga terlalu efektif dan ada beberapa hambatan tapi seenganya komunikasi antar anggota tetep berjalan dengan media daring di Zoom sama WhatsApp grup.”

Selama pandemi tahun kemarin, komunitas ini mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas seperti kumpul kopdar, rolling dan bersilaturahmi dengan antar komunitas lainnya, dikarenakan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah tentang menjaga jarak dan lebih disarankan untuk dirumah saja, hal itulah yang membuat komunitas ini kesulitan untuk berkomunikasi dengan antar anggota yang lain, dan kurangnya efektivitas komunikasi tanpa interaksi secara langsung karena sering terjadi kesalahpahaman dalam berkomunikasi secara non verbal dalam grup whatsapp dan Zoom Meeting, yang tadinya aktif menjadi pasif karena kurangnya komunikasi dengan sesama anggota lainnya, ditambah lagi dengan segala keterbatasan yang salah satunya adalah geografis tempat tinggal setiap anggotanya berbeda-beda sehingga ada yang susah untuk dihubungi karena jauh dari anggota

yang lainnya, dan ada juga yang tidak bisa dihubungi sama sekali selama pandemi ini. Sekalipun bisa kopdar di sekretariatnya anggota yang datang orang yang sama dan hanya beberapa orang saja yang datang, tapi meski begitu komunikasi tetap berjalan lewat daring meskipun tidak terlalu efektif sepenuhnya, tetap dimaksimalkan sebisa mungkin.

Komunitas CRANKCASE mempunyai pola komunikasi tersendiri untuk berinteraksi dengan sesama anggota lainnya agar terciptanya rasa solid. Anggota CRANKCASE berinteraksi dengan cara berkomunikasi secara langsung atau komunikasi primer tegur sapa saat bertemu sesama anggota yang lain di jalan maupun saat kopdar yang berada kota Bandung, dan tiap anggotanya mempunyai latar belakang yang berbeda-beda tiap individunya.

Dalam hal ini Pola Komunikasi yang baik sangat dibutuhkan dalam komunitas Crankcase ini karena jika terjadi miss comunicattions dalam sebuah komunitas akan berakibat fatal yang pada akhirnya kurangnya respect antar anggota itu sendiri yang berujung hilangnya rasa solidaritas antar anggotanya dan kemungkinan terburuknya bisa saja komunitas itu bubar. Komunitas Crankcase melakukan suatu pola komunikasi untuk mempertahankan solidaritas organisasinya dengan cara berkomunikasi secara langsung atau verbal, karena dengan menjalin suatu hubungan yang baik dan solid diperlukan komunikasi yang efektif agar komunitas ini bisa tetap eksis dan bisa mempertahankan komunitasnya. Solidaritas dalam sebuah komunitas sangat dibutuhkan, karena agar bisa menjalin kerja sama yang baik untuk bisa mempertahankan suatu komunitas tersebut, karena dalam suatu komunitas bila salah satu anggota ataupun

kelompok tidak solid maka tidak akan bisa mempertahankan suatu komunitasnya ataupun organisasi tersebut. Apalagi dimasa pandemi covid-19 yang serba terbatas baik itu dalam melakukan aktivitas ataupun berinteraksi secara langsung, secara banyak sekali hambatan yang membuat komunitas tersebut sulit untuk melakukan kegiatan apapun, sehingga bisa berakibat fatal jika tidak ada yang peduli atau diabaikan begitu saja tanpa adanya solusi untuk menghadapi masalah tersebut.

Untuk membangun ikatan sosial, dibutuhkan sebuah kesadaran pada masing-masing individu yang didasari atas masalah dan kebutuhan bersama. Pada akhirnya, diharapkan akan ada gerakan bersama untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan bersama, yang pada gilirannya, akan terbentuk solidaritas dalam kelompok tersebut.

Komunikasi berlangsung untuk menjalin hubungan antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Komunikasi memegang peran penting dalam sebuah lembaga, perusahaan ataupun organisasi. Kegiatan komunikasi secara sederhana tidak hanya sekedar menyampaikan pesan informasi, tetapi juga mengandung unsur persuasif yakni agar orang lain bersedia menerima suatu pemahaman dan pengaruh maupun melakukan suatu perintah, bujukan dan sebagainya.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa “Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami”. (Djamarah, 2004: 1)

Komunitas Crankcase terdiri dari banyak sub kelompok, sehingga dalam proses menyampaikan informasi keseluruhan anggota kelompok akan membentuk suatu jaringan pola komunikasi. Komunitas Crankcase melakukan sebuah pola komunikasi untuk membangun solidaritas tiap anggotanya, karena dengan menjalin suatu hubungan yang baik maka akan dibutuhkan suatu komunikasi yang efektif agar keinginan yang diharapkan dapat tercapai.

Hal inilah yang membuat Solidaritas dalam sebuah komunitas sangat dibutuhkan, agar dapat menjalin kerja sama yang baik untuk bisa mempertahankan suatu komunitas tersebut, karena dalam suatu komunitas bila salah satu anggota ataupun kelompok tidak solid maka tidak akan bisa mempertahankan suatu komunitasnya ataupun organisasi tersebut, Apalagi dimasa pandemi covid-19 yang serba terbatas baik itu dalam berkomunikasi ataupun berinteraksi.

Pasalanya, di dalam sebuah kehidupan berkelompok harus ada suatu komunikasi baik itu komunikasi internal maupun eksternal. Komunikasi internal sendiri merupakan komunikasi dimana sebuah kelompok melakukan komunikasinya sesuai dengan aturan-aturan yang ada di sebuah kelompok tersebut (formal), sedangkan komunikasi eksternal sendiri menuntut sebuah kelompok untuk tetap berkomunikasi di luar aktivitasnya dan tidak mengharuskan untuk saling bertatap muka (informal). Hal tersebutlah yang nantinya akan sangat berguna dalam suatu kelompok dalam mempertahankan solidaritas dari tiap anggotanya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa solidaritas diambil dari kata Solider yang berarti mempunyai atau memperlihatkan

perasaan bersatu. Dengan demikian, apabila dikaitkan dengan kelompok sosial dapat disimpulkan bahwa Solidaritas adalah; rasa kebersamaan dalam suatu kelompok tertentu yang menyangkut tentang kesetiakawanan dalam mencapai tujuan dan keinginan yang sama. Untuk menumbuhkan rasa solidaritas anggotanya, komunitas Crankcase ini selalu melakukan aktivitas rutin di tiap minggunya. Itu sebabnya keberadaan komunitas ini cepat diketahui oleh para penggemar motor klasik terutama pengguna vespa.

Aktivitas yang dilakukan oleh komunitas Crankcase ini tentu selain untuk memberikan wadah kepada para penggemar motor klasik dalam menyalurkan hobinya, namun rutinitas ini juga dilakukan untuk menjaga keharmonisan atau solidaritas dari tiap-tiap anggotanya. Tentu menjadi hal yang tidak mudah dalam mempertahankan solidaritas anggotanya, sebab mempertahankan lebih sulit dari pada membangun.

Oleh karena itu, dibutuhkan keinginan yang kuat dalam diri tiap-tiap anggota di suatu kelompok untuk bisa mempertahankan solidaritasnya terhadap anggota lain. Pasalnya, Crankcase ini bisa dikatakan komunitas yang sudah lama dan dikenal oleh komunitas lain, apabila terjadi suatu kesalahan dalam mengelola komunitas ini, bisa saja hubungan tiap anggotanya akan rusak.

Hal ini juga yang mendasari peneliti tertarik untuk membahas atau meneliti komunitas ini, karena awal terbentuknya komunitas ini sendiri karena kegelisahan suatu individu yang mana pernah merasakan bagaimana kegagalan itu sendiri dalam hidup berkelompok.

Dari penjabaran di atas, peran seorang leader sangat berpengaruh terhadap kesuksesan suatu kelompok untuk memimpin anggotanya dalam melaksanakan suatu kegiatan. Sebab leader itu sendiri diberikan kepercayaan oleh anggota yang lainnya untuk membangun dan mengembangkan suatu komunitasnya tersebut.

Bertolak dari uraian diatas, peneliti menilai bahwa meneliti tentang pola komunikasi tetap menjadi suatu fokus penelitian yang menarik untuk di teliti karena mencakup beberapa unsur yang kompleks dan berwarna bila di teliti. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, bahwa komunitas crankcase ini merupakan sebuah komunitas yang sudah lama di bentuk dan dari setiap anggotanya tersebut memiliki latar belakang yang berbeda. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mencari tahu bagaimana pola komunikasi yang terjadi didalam komunitas tersebut, untuk itu peneliti memaparkan judul penelitian sebagai berikut: Pola Komunikasi Komunitas Pecinta Vespa Antik (Studi Deskriptif Mengenai Pola Komunikasi Komunitas Crankcase di Masa Pandemi Covid 19 Di Kota Bandung 2021)

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Mengacu pada judul penelitian dan rumusan, Peneliti merumuskan pertanyaan makro yaitu, **Bagaimana Pola Komunikasi Komunitas Pecinta Vespa Antik Crankcase Bandung?**

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana **Proses Komunikasi** Komunitas Pecinta Vespa Antik Crankcase Dalam Mempertahankan Solidaritas Selama Masa Pandemi Covid 19 Di Kota Bandung ?
2. Bagaimana **Hambatan Komunikasi** Komunitas Pecinta Vespa Antik Crankcase Mempertahankan Solidaritas Selama Masa Pandemi Covid 19 Di Kota Bandung ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan, dan menjelaskan secara mendalam bagaimana Pola Komunikasi Komunitas Pecinta Vespa Antik Di Kota Bandung dalam mempertahankan solidaritas anggotanya.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui **Proses Komunikasi** Komunitas Pecinta Vespa Antik Di Kota Bandung dalam mempertahankan solidaritas anggotanya.
2. Untuk Mengetahui **Hambatan Komunikasi** Komunitas Pecinta Vespa Antik Di Kota Bandung dalam mempertahankan solidaritas anggotanya.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan bagi para peneliti, khususnya dalam bidang ilmu komunikasi yang memfokuskan kajiannya

pada studi fenomenologi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan pengembangan teori-teori yang berkaitan dengan fenomena komunikasi yang ada, semakin bisa membuat penelitian mudah dilakukan oleh peneliti, dengan secara khusus dan umum diharapkan pengembangan teori-teori yang berkaitan dengan fenomena komunikasi yang ada khususnya dalam pola komunikasi komunitas Crankcase dalam mempertahankan solidaritas anggotanya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan secara praktis pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagi Peneliti Dapat dijadikan bahan pengetahuan dan pengalaman serta penerapan ilmu yang di peroleh peneliti selama studi secara teoritis. Dalam hal ini khususnya mengenai pola komunikasi pada komunitas Crankcase dalam mempertahankan solidaritas anggotanya.
- b. Bagi Akademik Secara praktis penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa UNIKOM secara umum, dan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi secara khusus yang dapat dijadikan sebagai literatur dan referensi tambahan terutama bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.
- c. Bagi Komunitas Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi komunitas Crankcase untuk mempertahankan dan berinovasi dalam mengembangkan kegiatan guna menjaga solidaritas sesama anggota komunitas Crankcase.